

BAB IV
DAMPAK KEBIJAKAN PEMERINTAHAN JOHN F. KENNEDY
DI AMERIKA SERIKAT PADA TAHUN 1961-1963

A. Bidang Politik

Dekade 1960 an memang identik dengan Kennedy. Presiden termuda dalam sejarah Amerika Serikat sekaligus seorang Katolik Roma pertama yang menjabat sebagai presiden. Berbagai kebijakan telah Kennedy hasilkan selama karir kepresidenannya yang singkat. Kebijakan Kennedy pun seringkali memiliki dampak luar biasa tidak hanya bagi rakyat Amerika Serikat bahkan juga dunia. Khusus bagi Amerika Serikat sendiri kebijakan Kennedy memiliki dampak dalam beberapa bidang seperti politik, ekonomi dan sosial. Meski pada kebijakan UU Hak Sipil disahkan pada masa Lyndon B. Johnson namun tanpa gagasan serta perjuangan Kennedy belum tentu Amerika Serikat memiliki UU Hak Sipil. Berikut ini adalah beberapa dampak dari kebijakan Kennedy bagi Amerika Serikat.

1. Amerika Serikat Terlibat dalam Krisis Misil Kuba 1962

Salah satu momen krusial dalam sejarah dunia adalah ketegangan antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Konflik kedua raksasa pemenang Perang Dunia II ini nyaris membuat nyawa jutaan manusia melayang sia-sia. Pemeran utama dalam kisah mendebarkan kali ini bukan lagi Fidel Castro pemimpin Kuba dan Kennedy, seperti pada peristiwa di tahun 1961 akan tetapi peran Fidel Castro digantikan oleh Nikita S.

Khrushchev.¹ Pemimpin Uni Soviet Nikita Khrushchev mulai merasa terintimidasi oleh Amerika Serikat apalagi dengan adanya penempatan instalasi misil Amerika Serikat di Turki.² Kejadian ini kemudian menjadi babak baru persetujuan diantara kedua negara.

Selama berlangsungnya perang dingin kedua negara ini memang belum pernah terlibat kontak senjata secara langsung tetapi mereka menggunakan boneka-bonekanya untuk keuntungan masing-masing. Dari sekian banyak peristiwa yang melibatkan “boneka” kedua negara, agaknya Kuba bisa mendapat perhatian sedikit lebih banyak. Alasannya karena selain negara ini memang menganut paham komunis, pemimpinnya yakni Fidel Castro telah dicap sebagai salah satu musuh bagi pemerintah Amerika Serikat.³

Nikita Khrushchev yang merasa bahwa pihaknya akan kalah dalam adu senjata dengan Amerika Serikat tanpa perhitungan matang mempertaruhkan kebijakan politik luar negeri negaranya untuk mengubah hal tersebut. Nikita Khrushchev akhirnya memutuskan untuk menjawab tindakan yang dianggapnya tantangan Amerika Serikat dengan menempatkan instalasi misil berhulu ledak nuklir di Kuba berdekatan

¹ Foto Nikita Khrushchev dapat dilihat pada Lampiran 10, hlm. 134.

² Pierre Salinger, *With Kennedy*. New York: Avon Printing, 1966, hlm. 312.

³ Arthur M. Schlesinger, Jr, *A Thousand Days John F. Kennedy in the White House*. New York: Fawcett Crest Printing, 1965, hlm. 230.

dengan Amerika Serikat.⁴ Hal tersebut awalnya ditentang oleh pejabat-pejabat tinggi Uni Soviet yang menganggap bahwa sikap Khrushchev tersebut tidak harus Nikita Khrushchev lakukan mengingat kekuatan Amerika Serikat lebih baik dibanding Uni Soviet.⁵

Keterlibatan Amerika Serikat dalam peristiwa sebagian besar dilatar belakangi oleh kegagalan kelompok pelarian Kuba yang dipersenjatai oleh *Central Intelligence Agency* dalam peristiwa Invasi Teluk Babi 1961. Invasi Teluk Babi juga meningkatkan kecemasan Fidel Castro mengenai serangan Amerika Serikat lainnya di masa depan sehingga dia semakin dekat dengan Perdana Menteri Uni Soviet Nikita Khrushchev yang dianggapnya mampu memberi bantuan persenjataan.⁶ Pihak Uni Soviet tentu saja dengan senang hati memberikan bantuannya pada Kuba. Beberapa bulan sesudah Invasi Teluk Babi tersebut Kuba kembali menjadi ladang tempur bagi tentara Amerika Serikat. Namun kali ini misi mereka adalah menghancurkan instalasi misil berhulu ledak nuklir milik Uni Soviet yang menghadap ke Amerika Serikat.

Demi mengurangi rasa malu akibat kegagalannya, pihak Amerika Serikat seolah ingin pamer kekuatan dengan memasang instalasi misil di Turki dan menghadap ke Moskow. Hal inilah yang membuat pihak Uni Soviet merasa terintimidasi sehingga Khrushchev melakukan blunder

⁴ A. Pambudi, *Fidel Castro 60 Tahun Menentang Amerika*. Yogyakarta: Narasi, 2007, hlm. 145.

⁵ Arthur M. Schlesinger, Jr, *op. cit.*, hlm 384.

⁶ A. Pambudi, *op. cit.*, hlm. 137.

dengan memutuskan memasang instalasi misil berhulu ledak nuklir di San Cristobal yang berjarak 145 km dari Pantai Florida dan mengarah langsung ke Washington.⁷ Pemasangan instalasi misil ini membuat wilayah Amerika Serikat berada dalam ancaman besar mengingat sebagian besar wilayahnya berada dalam jangkauan misil berhulu ledak yang dipasang oleh pihak Uni Soviet tersebut.⁸

Sikap pemerintahan Kennedy yang cenderung memusuhi Kuba juga memiliki andil dalam peristiwa ini. Konflik antara Kuba dan Amerika Serikat akhirnya membuka jalan bagi Uni Soviet untuk meluaskan pengaruhnya ke wilayah Karibia dan Amerika Latin. Terjalinnnya hubungan kerjasama antara Kuba dan Uni Soviet kemudian mempermudah niatan Khrushchev untuk memasang instalasi misil berhulu ledak nuklir di Kuba.

Ditematkannya misil tersebut akhirnya memicu peristiwa Krisis Misil Kuba. Peristiwa ini merupakan klimaks perang dingin antara Uni Soviet dan Amerika Serikat. Krisis Misil Kuba terjadi pada 16 Oktober 1962.⁹ Hal ini ditandai ketika Amerika Serikat memperoleh data-data yang pasti mengenai instalasi misil di Kuba.¹⁰ Kennedy yang mendapat laporan dari para stafnya segera bertindak dan memberi peringatan

⁷ Arthur M. Schlesinger, Jr, *op. cit.*, hlm. 397.

⁸ Peta jangkauan misil Uni Soviet di Kuba dapat dilihat pada Lampiran 11, hlm. 134.

⁹ Arthur M. Schlesinger, Jr, *op.cit.*, hlm. 405.

¹⁰ Foto satelit mengenai posisi instalasi misil di Kuba dapat dilihat pada Lampiran 6, hlm. 130.

kepada pihak Uni Soviet tentang konsekuensi yang akan mereka dapatkan jika menyerang Amerika Serikat. Ketegangan kedua negara berlangsung selama 13 hari.¹¹

Amerika Serikat dan Uni Soviet telah menjelma menjadi dua negara raksasa yang pengaruhnya terasa di hampir seluruh dunia pasca Perang Dunia II. Berawal dari perbedaan pendapat mengenai bagaimana seharusnya pemerintahan Jerman yang kalah perang dijalankan, dua negara adidaya ini akhirnya saling berebut pengaruh dan kekuasaan tidak hanya di daratan Eropa namun meluas hingga ke seluruh dunia.¹² Kapitalisme ala Amerika menjadi rival klasik bagi Komunisme ala Uni Soviet. Konflik dua kubu ini akhirnya dicatat dalam sejarah sebagai Perang Dingin.

Kisah mendebarkan mengenai krisis misil Kuba diawali pada tanggal 14 Oktober 1962 dimana pesawat mata-mata Amerika Serikat U-2 berhasil terbang melintasi Kuba dan mengambil foto udara.¹³ Keberanian Kolonel Oleg Penkovsky, mata-mata CIA yang menyusup kedalam militer Rusia, memungkinkan Amerika Serikat untuk mengetahui keberadaan instalasi misil untuk jarak menengah didekat San Cristobal hanya 145 km dari Pantai Florida. Sayangnya jati diri si mata-

¹¹ Robert Dallek, *An Unfinished Life: John F. Kennedy, 1917-1963*. Boston: Thorndike Press, 2003, hlm. 179.

¹² Syahbuddin Mangandaralam, *Amerika Serikat Sebuah Negara Adidaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 34.

¹³ A. Pambudi, *op. cit.* hlm. 140.

mata CIA kemudian terbongkar dan ditembak mati pada tahun 1963. Militer Amerika Serikat kemudian memberitahu Kennedy pada tanggal 16 Oktober 1962.¹⁴

Fakta bahwa ada misil nuklir di Kuba, pada awalnya hanya diketahui oleh 14 orang pejabat kunci dari komite eksekutif yang membahas perkembangan demi perkembangan secara intensif. Excom itulah yang membahas alternatif demi alternatif jalan keluar yang dimiliki Presiden Kennedy. Excom mengadakan pertemuan demi pertemuan rahasia di gedung putih sejak 16 oktober untuk membahas apa yang bisa mereka lakukan.¹⁵

Keesokan harinya, tanggal 17 Oktober pihak militer Amerika Serikat mulai bergerak ke arah tenggara. Sementara itu misi pesawat mata-mata U-2 kedua berhasil mengidentifikasi lokasi instalasi misil dengan 16-32 misil yang sudah berada di Kuba. Pada tanggal 18 Oktober 1962, tanpa memberitahukan bahwa sebenarnya mengetahui tentang keberadaan misil tersebut, Kennedy memperingatkan Menteri Luar Negeri Uni Soviet, Andrei Gromyko tentang konsekuensi yang akan dihadapi Uni Soviet jika melakukan serangan terhadap Amerika Serikat.¹⁶

¹⁴ Pierre Salinger, *op. cit.*, hlm. 322.

¹⁵ A. Pambudi, *op. cit.* hlm. 151.

¹⁶ Arthur M. Schlesinger, Jr, *op.cit.*, hlm. 443.

Empat hari kemudian, tepatnya tanggal 22 Oktober 1962 setelah memerintahkan serangan udara terhadap lokasi peluru kendali, Kennedy mengumumkan blokade Angkatan Laut terhadap wilayah Kuba, yang hanya akan diangkat apabila misil telah dipindahkan. Pada tanggal 24 Oktober 1962 kapal-kapal laut Amerika Serikat telah berada diposisinya. Meski Nikita Khrushchev menyatakan bahwa blokade itu ilegal, kapal-kapal Uni Soviet yang menuju Kuba tetap berada di lautan.¹⁷

Didalam telegram yang saling dikirimkan Kennedy dan Nikita Khrushchev belum ada pihak yang mau mengalah. Namun, status militer Amerika Serikat telah diubah untuk pertama kalinya dalam sejarah menjadi DEFCON 2, status kewaspadaan tertinggi dan siap untuk serangan mendadak. Pada tanggal 25 Oktober 1962 PBB mengajukan periode “pendinginan”, namun Kennedy dengan tegas menolaknya. Pada keesokan harinya, tanggal 26 Oktober 1962 Nikita Khrushchev menawarkan untuk memindahkan misil dengan jaminan bahwa Amerika Serikat tidak akan menginvasi Kuba.¹⁸

Pada tanggal 27 Oktober 1962 Nikita Khrushchev mengajukan tawaran lain, pihaknya bersedia memindahkan misil dari Kuba dengan syarat Amerika Serikat juga memindahkan peluru kendalinya dari Turki yang berbatasan dengan Uni Soviet. Kemudian pada siang harinya, pesawat mata-mata U-2 yang melintas di wilayah Kuba ditembak jatuh

¹⁷ Pierre Salinger, *op. cit.*, hlm. 337.

¹⁸ Surat Nikita Khrushchev kepada Kennedy pada tanggal 26 Oktober 1962 dapat dilihat pada lampiran 12, hlm. 136.

oleh Uni Soviet dan pilotnya dibunuh.¹⁹ Setelah pertemuan dengan penasehat militernya, Kennedy setuju tidak melakukan respon langsung dan untuk memberikan tanggapan terhadap tawaran Nikita Khrushchev.²⁰ Namun kini tak ada jaminan bahwa Nikita Khrushchev akan menerima tawarannya. Kennedy kemudian juga memberitahukan *North Atlantic Treaty Organisation* untuk siap berperang.

Namun pada tanggal 28 Oktober 1962, Nikita Khrushchev mengumumkan bahwa pihaknya akan memindahkan misil dari Kuba. Kennedy secara rahasia juga telah menyetujui bahwa misil di Turki akan segera ditarik.²¹ Meski hanya sedikit pihak di Moskow, Kuba, Washington atau Turki yang puas dengan keputusan ini, krisis akhirnya telah usai. Kennedy muncul sebagai pahlawan dalam krisis ini. Ia telah bersikap teguh namun tak gegabah dan telah berhasil menjawab tantangan Nikita Khrushchev. Dipihak lain, pemimpin Uni Soviet itu banyak menerima kritikan mengenai kecerobohan dan kehilangan kewibawaannya.

Penduduk dunia sangat lega bahwa krisis nuklir terbesar dalam sejarah dunia telah berhasil terlewati. Salah satu element penting dalam suksesnya penyelesaian Krisis Misil 1962 yakni kejutan bagi pihak Uni

¹⁹ Pierre Salinger, *op. cit.*, hlm. 338.

²⁰ Surat balasan dari Kennedy kepada Nikita Khrushchev pada Tanggal 27 Oktober 1962 dapat dilihat pada Lampiran 13, hlm. 137.

²¹ S.J. Fuller, *The Kennedy Family: An American Dynasty: a Bibliography with Indexes*. New York: Nova Publishers, 2007, hlm. 236.

Soviet di malam tanggal 22 Oktober 1962 berupa blokade kapal yang dilakukan oleh angkatan laut Amerika Serikat. Hal itu pula yang menjadi pertimbangan pihak Uni Soviet setelah melihat pergerakan yang hebat dari Amerika Serikat.²²

2. Dampak terhadap Pemerintahan Kennedy

Menjadi presiden Amerika Serikat termuda sekaligus seorang katolik roma pertama merupakan sebuah prestasi, anugerah sekaligus bencana bagi Kennedy. Anugerah karena Kennedy memimpin sebuah bangsa yang memiliki kekuatan besar dan disegani oleh dunia,²³ sedangkan bencana karena dia dihadapkan pada tantangan-tantangan yang tidak hanya menentukan nasib bangsa Amerika, dunia namun juga dirinya sendiri. Peristiwa penembakan terhadap dirinya bagi sebagian pihak dianggap sebagai bentuk balas dendam atas kebijakan-kebijakan Kennedy yang terkadang dianggap terlalu berani, seperti keputusannya merangkul Soekarno yang sebelumnya dianggap sebagai musuh potensial Amerika Serikat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Kennedy yang begitu di agungkan oleh rakyat Amerika Serikat tetaplah seorang manusia biasa yang memiliki banyak cela. Salah satu noda hitam dalam perjalanan Kennedy adalah kebijakan dalam menginvasi Kuba yang akhirnya menjadi sebuah blunder memalukan tidak hanya bagi dirinya tetapi juga bagi bangsa

²² Arthur M. Schleisinger, *op. cit.*, hlm. 354.

²³ I. William Hill, *The New Frontiersmen*. Washington: Public Affairs Press, 1961, hlm. 87.

Amerika. Kuba sejak munculnya Fidel Castro memang menjadi salah satu fokus tidak hanya Kennedy tapi juga pendahulunya yakni Dwight Eisenhower.²⁴ Hal ini diperparah dengan semakin dekatnya hubungan antara Kuba dan Uni Soviet. Padahal Amerika Serikat sejak berakhirnya Perang Dunia II berusaha mati-matian dan cenderung menghalalkan segala cara untuk membendung penyebaran paham komunis.

Akhirnya berbagai kebijakan pun dikeluarkan demi mencapai tujuan tersebut. Salah satu kebijakan penting Kennedy yang ironisnya justru merupakan sebuah blunder adalah Invasi Teluk Babi. Kebijakan ini sebenarnya merupakan warisan dari era Dwight Eisenhower dan belum sempat terlaksana. Kennedy menjadi kambing hitam karena dalam proses pengambilan keputusan presiden merupakan aktor utama. Presiden adalah salah satu aktor yang utama dalam politik luar negeri Amerika Serikat. Dalam hal ini Kennedy-lah sang aktor utama, sayangnya pada kasus invasi teluk Babi Kennedy terlalu mendengarkan nasihat dari para penasehatnya yang kebetulan sebagian besar merupakan orang-orang bekas staf pribadi Eisenhower.

Sikap tersebut sebenarnya cukup bisa dimaklumi mengingat Kennedy baru saja dilantik sebagai presiden sehingga dia belum bisa fokus, tegas dalam menanggapi berbagai persoalan yang terjadi. Meski akhirnya keputusan pertama Kennedy sebagai presiden justru menjadi noda hitam yang mencoreng citra pemerintahannya serta tidak akan

²⁴ Pierre Sallinger, *op. cit.*, hlm. 175.

pernah hilang dari catatan sejarah. Sementara itu dampak lainnya bagi pemerintahan Kennedy yaitu terjadi suatu perubahan dalam prosedur pemerintahan di Gedung Putih dan Departemen Luar Negeri diperketat.²⁵ Akibat buruk yang dialami oleh Kennedy secara personal adalah dia tetap bersikap tenang didepan publik menyikapi keadaan yang terjadi. Akan tetapi secara pribadi dia sangat menderita. Kennedy menyelinap ke *Rose Garden* untuk menangis di pagi hari pada tanggal 18 April 1961. Meski para pemimpin tidak dapat menghindar dari melakukan kesalahan dan salah penilaian, mereka seharusnya paling tidak mengakuinya dan belajar dari kesalahan tersebut. Berusaha memahami apa yang salah, kemudian menerapkan pelajaran yang diperoleh dimasa depan dapat memampukan seorang pemimpin mencapai kesuksesan dimasa yang akan datang.

Belajar dari pengalamannya ketika peristiwa invasi teluk babi, Kennedy kemudian mendapat kesempatan untuk sedikit membersihkan citra pemerintahannya ketika peristiwa krisis misil 1962. Kennedy tidak lagi gegabah dalam mengambil keputusan dan lebih bersikap objektif dalam menghadapi Khrushchev. Cara yang ditempuh Kennedy adalah negosiasi dengan pihak Uni Soviet, cara ini memang terbukti sebagai cara terbaik dan dianggap sebagai proses pengambilan keputusan paling cerdas sepanjang sejarah. Keputusan cerdas yang Kennedy tempuh menjadikannya presiden yang dikenang dalam sejarah kepresidenan

²⁵ John A. Barnes, *op. cit.*, hlm. 227.

Amerika Serikat serta mampu mencegah hilangnya jutaan nyawa manusia akibat perang nuklir.

3. Kuba Semakin Condong Ke Komunis

Dalam mengakhiri Perang Dunia II, negara-negara The Big Three yaitu Inggris, Amerika Serikat dan Uni Soviet sepakat untuk melawan usaha agresi dan menjamin kehidupan politik internasional yang damai, menjaga ketertiban dunia yang diakibatkan oleh perang dan menggerakkan negara-negara yang cinta damai untuk saling bekerja sama bahu membahu dalam tekad tersebut.²⁶

Berakhirnya perang dingin menandai mulainya era baru persaingan antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Persaingan keduanya merupakan persaingan ideologi. Akibatnya baik Amerika Serikat maupun Uni Soviet berusaha memiliki wilayah baru untuk menyebarkan ideologi masing-masing. Bentuknya bermacam-macam seperti dalam bidang budaya, politik, ekonomi bahkan militer. Persaingan ini kemudian berkembang dan meluas keseluruh dunia, yakni ke Afrika, Asia-Pasifik dan juga kawasan Amerika Latin,²⁷ sehingga dunia akhirnya memasuki masa perang dingin.

Perang dingin merupakan salah satu isu politik penting pada periode awal pasca Perang Dunia II. Perang ini muncul dari kegagalan dalam menemukan titik temu konflik antara Amerika Serikat dan Uni

²⁶ Andrik Purwasito, *Strategi Global Super Power Dalam Era Perang Dingin*, Surakarta, Sebelas Maret University Press, 1994, hlm. 46.

²⁷ *Ibid*, hlm. 47.

Soviet. Dalam hal ini Amerika Serikat berharap bisa berbagi dengan negara-negara lain mengenai konsep kemerdekaan, persamaan dan demokrasi. Akan tetapi, Uni Soviet punya agenda tersendiri. Tradisi lama Uni Soviet akan pemerintahan yang terpusat dan otokratis berlawanan dengan penekanan Amerika Serikat akan demokrasi.²⁸

Uni Soviet memandang wilayah Amerika Latin sebagai wilayah untuk memperluas pengaruh komunisme. Usaha Uni Soviet yaitu dengan Gerakan Dunia Ketiga²⁹ yang memanfaatkan pertentangan-pertentangan antara Amerika Serikat dan Amerika Latin. Uni Soviet memberikan bantuan militer langsung kepada pihak oposisi pemerintah dan bantuan tidak langsung kepada gerilyawan yang tersebar di Negara Amerika Latin.

Amerika Serikat di sisi lain melihat kawasan Amerika Latin sebagai garis pertama pertahanannya menghadapi komunis. Amerika Serikat berupaya memperkuat militer negara-negara di kawasan tersebut. Cara yang ditempuh Amerika Serikat yaitu dengan memberi bantuan senjata, membentuk *Organization of American States* (OAS) dan *Mutual Security Act* (MSA).³⁰ Dengan demikian, Amerika Serikat dapat

²⁸ Francis Whitney. ed. Keith W. Olsen, *Garis Besar Sejarah Amerika*. Jakarta: Departemen Luar Negeri Amerika Serikat, 2004, hlm. 317-318.

²⁹ Gerakan Dunia Ketiga adalah proses memerdekakan negara-negara yang selama ini menjadi daerah jajahan negara lain. Sumber: Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 2008, hlm. 84.

³⁰ Julius Siboro, *Perkembangan dan Pergolakan Politik di Negara-negara Amerika Latin Sesudah Tahun 1945*. Yogyakarta: Ombak, 2012, hlm. 25.

memperoleh kesempatan untuk melakukan intervensi terhadap negara-negara yang menjadi anggota pakta tersebut.

Awal intervensi Amerika Serikat bermula dari bantuan Amerika Serikat kepada Kuba dalam mengalahkan Spanyol. Pada tanggal 20 Mei 1902 Kuba memperoleh kemerdekaan.³¹ Ternyata, kemerdekaan ini tidak membuat Kuba menjadi negara yang bebas mengatur negaranya sendiri. Hal ini disebabkan Amerika Serikat memberikan syarat kepada Kuba bahwa Amandemen Platt³² harus dimasukkan ke dalam konstitusi sebagai balas jasa karena membantu mengalahkan Spanyol. Kuba pun disulap menjadi pusat kebijakan dalam urusan politik luar negeri Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan arti penting Kuba bagi Amerika Serikat.

Berdasarkan Amandemen Platt³³, Pemerintah Amerika Serikat berhak untuk ikut campur tangan dalam urusan pemerintahan Kuba dengan mengatasnamakan melindungi kehidupan, hak milik dan kebebasan tiap individu. Pemerintah Kuba tidak dapat membuat perjanjian tanpa persetujuan dari Amerika Serikat. Begitu pula sebaliknya, pemerintahan Kuba tidak dapat membatalkan perjanjian

³¹ *Ibid.*, hlm. 35.

³² Amandemen Platt adalah syarat-syarat yang diberikan Amerika Serikat terhadap Kuba. Syarat tersebut antara lain, Pemerintah Kuba sepakat memberikan hak kepada Amerika Serikat untuk melakukan intervensi dengan tujuan melindungi kemerdekaan Kuba dan menciptakan pemerintahan yang layak untuk melindungi kehidupan, hak milik dan kebebasan tiap individu. Sumber: Richard Morris B., *Basic Documents in American History*. Canada: D. Van Nostarnd Company, 1956, hlm. 144-145.

³³ Teks Amandemen Platt dapat dilihat pada Lampiran 17, hlm. 141.

tanpa persetujuan Amerika Serikat. Selain itu, Pemerintah Amerika Serikat mendapatkan wilayah untuk membangun pangkalan angkatan laut karena dianggap diperlukan untuk keamanan.

Secara geografis jarak antara Kuba Amerika Serikat tidaklah terlalu jauh. Berbagai kebijakan dikeluarkan demi menancapkan paham kapitalis di Kuba dan tentu saja pihak Amerika Serikat menganggap bahwa melindungi Kuba dari pengaruh Uni Soviet juga tidak kalah penting.³⁴ Akan tetapi bagi Fidel Castro kebijakan Amerika Serikat dianggap sangat merugikan Kuba karena kuba menjadi layaknya sapi perah bagi Amerika Serikat. Fidel Castro akhirnya memutuskan untuk mengambil alih Kuba.

Langkah awal yang dilakukan Fidel Castro adalah melakukan pembersihan politik dan menasionalisasikan semua aset Kuba yang dimiliki oleh kaum elit politik Amerika Serikat. Dibawah pemerintahan Fidel Castro Kuba berkembang menjadi salah satu negara yang sangat menentang imperialis barat di kawasan Amerika Latin.³⁵ Bahkan semasa mudanya Fidel Castro juga dikenal sangat menentang imperialisme barat. melihat sikap Fidel Castro inilah, maka dia dianggap sangat merugikan Amerika Serikat.

Pemerintahan Kennedy akhirnya mengeluarkan berbagai kebijakan menghadapi pemerintahan Fidel Castro. Dampaknya perlahan

³⁴ Julius Siboro, *op. cit.*, hlm. 41.

³⁵ A. Pambudi, *op.cit.* hlm 45.

mulai terlihat, Kuba sedikit demi sedikit masuk kedalam lingkaran orbit Komunis. Dalam menanggapi kebijakan Kennedy, Fidel Castro seringkali menggunakan tindakan-tindakan yang berani dan semakin membuat benci Amerika Serikat terhadap dirinya. Misalnya ketika dunia hampir memasuki perlombaan senjata nuklir, Fidel Castro memainkan peran yang efektif untuk melawan imperialisme barat di Kuba.

Akhirnya sebagai puncak dari kebencian Fidel Castro terhadap dominasi Amerika Serikat, dia mengubah Kuba menjadi negara republik sosialis satu partai. Dimana sebelumnya pada tanggal 2 Desember 1961 Fidel Castro mendeklarasikan dirinya sebagai seorang Marxis-Leninis.³⁶ Fidel Castro juga membatalkan seluruh pemilihan umum dan mengangkat dirinya menjadi presiden seumur hidup. Bagi Fidel Castro pemerintahan revolusioner merupakan pilihan yang terbaik bagi rakyat Kuba. Fidel Castro juga menyakini bahwa jika dirinya tidak bertahan menjadi presiden maka penggantinya akan berbuat tidak jujur.

Sejak saat itulah Kuba tidak lagi mengenal sistem pemilihan umum dan demokrasi. Ketika Fidel Castro mengubah sistem dalam kehidupan politik Kuba, maka dirinya memiliki tujuan yaitu menciptakan negara yang proletar yang kelak akan menjadi masyarakat sosialis sejati. Fidel Castro juga dianggap sebagai pemimpin yang sangat loyal terhadap

³⁶ Ferdinand Zaviera, *Fidel Castro Revolusi Sampai Mati*, Yogyakarta, Narasi, 2007, hlm. 52.

Uni Soviet, hal itu terlihat ketika mengadopsi sistem represif ala Uni Soviet untuk melindungi kekuasaannya.³⁷

4. Hubungan Amerika Serikat-Indonesia Berjalan Positif

Masalah Irian Barat mulai menjadi isu penting politik Indonesia memasuki tahun 1950-an. Sebagaimana hasil KMB yang memutuskan pembahasan kembali Irian Barat setahun setelah tahun 1949. Namun, Belanda cenderung ingkar janji dan mengulur-ulur waktu. Upaya bilateral Indonesia pada tahun 1950, 1952 dan 1954 tidak menghasilkan apapun bahkan menghadapi deadlock. Belanda mengklaim sebagai pemilik kedaulatan sah Irian Barat.³⁸

Dukungan yang terus dialirkan pemerintahan Kennedy bagi Indonesia bertujuan untuk mencegah Indonesia yang netral bergabung dengan Blok Komunis. Pertimbangan ini telah mendorong Amerika Serikat untuk mengesampingkan sikap Belanda dan bahkan sikapnya sendiri sebelumnya menyangkut masalah Irian Barat. Pertimbangan untuk mencegah Indonesia bergeser kepada Blok Komunis makin menguat ketika Washington melihat peningkatan drastis bantuan Soviet dan negara-negara Komunis lainnya kepada Indonesia saat perselisihan mengenai Irian Barat.³⁹

³⁷ *Ibid.*, hlm. 63.

³⁸ Iman Toto K. Rahardjo, Bung Karno: Masalah Pertahanan-Keamanan. Jakarta: Grasindo, 2010, hlm. 112.

³⁹ Robert Dallek, *op. cit.*, hlm. 234.

Dari sederetan presiden Amerika Serikat dan Indonesia, hubungan Kennedy dan Soekarno cukup menarik untuk disimak kembali. Alasannya, kedua presiden tersebut terbilang cukup dekat secara personal, memiliki ikatan psikologis yang kuat, dan visi perubahan dunia.⁴⁰ Sejarah mencatat, baik Soekarno dan Kennedy memiliki kesamaan dan saling terkesan atas pemikiran-pemikiran besarnya. Soekarno dengan konsep nasionalisme dan anti kolonialisme, sedangkan Kennedy dengan free world dan demokrasi. Lima hari setelah inagurasi Kennedy, Dubes Amerika Serikat di Jakarta, Howard Jones mengirim kawat diplomatik agar pemerintahan baru Amerika Serikat di bawah Kennedy serius melihat Indonesia. Suksesi Eisenhower oleh Kennedy menurut kalkulasi Dubes Jones dapat membawa angin perubahan hubungan Amerika Serikat-Indonesia yang lebih positif.⁴¹ Ringkasnya, Kennedy harus secepatnya menyelamatkan Indonesia dari pengaruh komunis.

Mengetahui Soekarno akan melawat ke sejumlah negara Amerika Latin, pada awal bulan Januari 1961, kembali Dubes Howards Jones mengusulkan Kennedy untuk mengundang Soekarno singgah di Amerika Serikat. Setuju atas usulan tersebut, Kennedy akhirnya mengirimkan surat undangan kepada Soekarno. Dalam suratnya, Kennedy

⁴⁰ James N. Giglio, *The Presidency of John F. Kennedy*. Kansas: University Press of Kansas, 2006, hlm. 189.

⁴¹ Baskara T. Wardaya, *Indonesia Melawan Amerika: Konflik Perang Dingin, 1953-1963*. Yogyakarta: Galang Press, 2008, hlm. 233.

mengharapkan Soekarno dapat singgah, membahas kepentingan kedua negara, dan saling bertukar pandangan mengenai isu-isu keamanan dan permasalahan global lainnya. Soekarno setuju dan merencanakan kunjungan ke Washington pada tanggal 23-24 April 1961.⁴²

Berbeda dengan umumnya protokoler Amerika Serikat, kedatangan Soekarno disambut langsung oleh Kennedy dalam upacara kenegaraan dengan suasana akrab. Di balik kejadian tersebut, penyambutan Kennedy di bandara sebenarnya merupakan permintaan langsung Soekarno. Saat bertemu, Kennedy menyebut Soekarno sebagai George Washington dan Thomas Jefferson-nya Indonesia. Berbagai isu dibahas dalam pertemuan Kennedy-Soekarno, antara lain Irian Barat, politik ideologis global, termasuk nasib warga Amerika Serikat, Allan Pope yang ditahan Indonesia karena terlibat pemberontakan Permesta.⁴³

Saat berdialog mengenai Irian Barat, Kennedy mempertanyakan mengapa Indonesia gigih merebut kembali Irian Barat yang secara ras berbeda dengan kebanyakan ras Indonesia. Soekarno dengan cerdas menjawab dengan menunjuk sosok Wamen Pertama, Leimena yang berdiri tidak jauh dari mereka. Maksud Soekarno, bahwa Leimena yang berasal Maluku memiliki persamaan fisik dan postur dengan penduduk Irian Barat. Lebih lanjut, Soekarno menerangkan bahwa Indonesia seperti

⁴² James N. Giglio, *op. cit.*, hlm. 195.

⁴³ Baskara T. Wardaya, *op. cit.*, hlm. 257.

halnya Amerika Serikat yang terdiri berbagai suku dan ras.⁴⁴ Soekarno melihat Kennedy sebagai figur cerdas, satu-satunya pemimpin Amerika Serikat yang memahami nasionalisme dan mengharapkan membawa perubahan besar dunia.

Keputusan untuk mendukung Indonesia dilandasi oleh fakta bahwa pemerintah Indonesia telah dalam segala upaya diplomasi yang buntu dan cenderung menguntungkan Belanda. Soekarno yang habis kesabarannya akhirnya mencanangkan Trikora.⁴⁵ Pada titik inilah akhirnya Kennedy yang semula memilih bersikap netral mau tidak mau harus ikut campur untuk menyelesaikan masalah Irian Barat. Bagaimanapun Kennedy lebih memilih hubungan negaranya dengan Belanda sedikit terganggu, dibanding harus melihat Indonesia memulai perang regional yang tentu akan membuat Uni Soviet ikut campur dan makin dekat hubungannya dengan Indonesia.

B. Bidang Sosial Ekonomi

Amerika Serikat merupakan raksasa yang muncul sebagai pemenang Perang Dunia II. Bersama para sekutunya, negara ini mulai melakukan ekspansi ke hampir seluruh wilayah dunia. Dekade 1960-an khususnya semasa Kennedy menjabat sebagai presiden sering dikenang sebagai masa kritis bagi

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 249.

⁴⁵ Iman Toto K. Rahardjo, *op. cit.*, hlm. 173.

perekonomian Amerika Serikat.⁴⁶ Terlalu fokus pada urusan pembendungan komunis membuat Kennedy sedikit mengabaikan urusan ekonomi negaranya. Akan tetapi perlahan Kennedy mulai membagi fokusnya pada urusan ekonomi dalam negeri.

Kennedy bagi sebagian pihak memang dianggap sebagai presiden yang mengabaikan rakyatnya karena terlalu fokus terhadap urusan luar negeri. Namun faktanya tidaklah demikian karena diakhir masa hidupnya, Kennedy mulai merancang kebijakan-kebijakan yang pro rakyat. Salah satunya adalah kebijakan pemotongan pajak dan UU Hak Sipil. Meski keduanya disahkan pada masa Lyndon B. Johnson tidak dapat dipungkiri bahwa gagasan Kennedy merupakan modal utama dari dua kebijakan tersebut.⁴⁷

Sebelumnya perlu diketahui bahwa gagalnya dua kebijakan tersebut disahkan pada masa Kennedy adalah ganjalan-ganjalan yang datang para politisi Republik di Kongres. Faktanya kemenangan Kennedy atas Richard M. Nixon pada tahun 1960 merupakan sebuah kemenangan dramatis dengan selisih suara yang amat tipis.⁴⁸ Jadi tidaklah mengherankan bila kebijakan Kennedy seringkali mendapat ganjalan dari politisi Republik yang merupakan musuh politisi Demokrat. Apalagi perjuangan Kennedy juga harus terhenti oleh

⁴⁶ Robert Dallek, *op. cit.*, hlm. 379.

⁴⁷ Richard Reeves, *President Kennedy: Profile of Power*. New York: Simon & Schuster, 1993, hlm. 237.

⁴⁸ Robert L. Dudley & Eric Shiraev, *Counting Every Vote: The Most Contentious Elections in American History*. Virginia: Potomac Books, 2008, hlm. 189.

terjangan peluru pada November 1963. Berikut ini adalah dampak dari kebijakan sosial ekonomi yang diterapkan Kennedy bagi Amerika Serikat.

1. Berkurangnya Angka Pengangguran di Amerika Serikat

Salah satu slogan kampanye Kennedy adalah "*get United States move again*", yang dianggap tidak realistis oleh staf kampanye Nixon. akan tetapi pemulihan dari resesi ekonomi tahun 1958 berjalan lambat dan angka pengangguran makin tinggi 6,8% setelah Kennedy menjabat. Dewan Penasihat Ekonomi mendesaknya untuk mengurangi pengangguran dengan gaya belanja New Deal namun Kennedy khawatir bahwa defisit yang besar (\$ 7 milyar) tidak mampu dipertahankan pada 1964. Meski akhirnya angka pengangguran turun, tapi angka tersebut tetap bertahan pada 6% di tahun 1963.⁴⁹

Beberapa bulan disibukkan dengan oleh urusan luar negeri, Kennedy kemudian menyadari bahwa sudah waktunya untuk fokus pada urusan perekonomian. Meski mendapat hambatan dari kongres, Kennedy tetap memperjuangkan gagasannya dalam mengurangi pajak demi tercapainya pertumbuhan ekonomi. Bagi Kennedy, salah satu penyebab lesunya perekonomian Amerika Serikat adalah keterlibatannya dalam perang melawan Komunis. Sudah bukan rahasia lagi bahwa anggaran pertahanan termasuk pembiayaan operasi-operasi militer seperti Invasi

⁴⁹ John A. Barnes, *op. cit.*, hlm. 7.

Teluk Babi, perang di Vietnam menyedot banyak dana yang diambil dari anggaran pertahanan.⁵⁰

Perjuangan atas pemotongan pajak dan defisit terus berlanjut sampai akhir tahun 1963. Survey menunjukkan bahwa lebih dari 60% orang Amerika menyukai pemotongan pajak. Tapi, bahkan dengan dukungan publik dari pemimpin bisnis rakasasa seperti Henry Ford II dan David Rockefeller, Kongres tetap tak tergoyahkan.⁵¹ Kennedy menjadi semakin yakin bahwa isu-isu domestik, ekonomi dan hak-hak sipil, dibanding kebijakan luar negeri, akan menjadi penentu dalam kampanye pemilihannya pada tahun 1964. Sayangnya pada tanggal 22 November 1963 Kennedy tewas di Texas.

2. Munculnya Kesetaraan Hak Bagi Seluruh Masyarakat

Meski pada awalnya lawan politik Kennedy dari partai Republik sempat berupaya menjegal langkahnya melaksanakan UU Hak Sipil namun akhirnya UU Hak Sipil bisa terlaksana. Walaupun UU Hak Sipil ini terlaksana pada masa Lyndon B. Johnson akan tetapi penggagas awal dari UU Hak Sipil ini adalah Kennedy. Sebelum menjabat sebagai presiden, Kennedy memang dikenal sebagai seorang senator yang peduli terhadap nasib kaum-kaum marginal seperti buruh dan kaum kulit hitam. Kennedy

⁵⁰ Shaun Casey, *The Making of a Catholic President: Kennedy vs. Nixon 1960*. New York: Oxford University Press, 2008, hlm. 189.

⁵¹ John F. Kennedy on Economy and Taxes, <http://www.jfklibrary.org/JFK//JFK-in-History/JFK-on-the-Economy-and-Taxes.aspx>, diakses pada tanggal 17 November 2013 pukul 17.00.

menganggap bahwa jika diskriminasi tetap ada khususnya diskriminasi terhadap kaum kulit hitam maka hal tersebut bisa merusak citra Amerika Serikat yang mengaku sebagai negara demokrasi dan menghargai perbedaan.

Perjuangan terhadap disahkannya Undang-undang Hak Sipil memang menemui berbagai rintangan, selain sikap masyarakat Amerika sendiri yang masih memandang sebelah mata terhadap kelompok kulit hitam, langkah Kennedy juga dihalangi oleh para politisi partai Republik. Bahkan seorang pejuang hak sipil Amerika, Martin Luther King, Jr. mengungkapkan keraguannya pada gagasan presiden Kennedy tersebut. Martin Luther King Jr. menggambarkan tahun 1962 sebagai “*the year that civil rights was displaced as the dominant issue in domestic politics. . . . The issue no longer commanded the conscience of the nation.*”⁵²

Salah satu momentum penting dalam perjuangan hak sipil di Amerika terjadi pada tahun 1962. Pada September 1962, James Meredith seorang siswa berkulit hitam memenangkan gugatan yang memastikan dirinya diterima di Universitas Mississippi. Universitas tersebut sebelumnya adalah universitas tersegregasi dimana mereka tidak menerima mahasiswa selain dari warga kulit putih. James Meredith mencoba masuk kampus dalam 3 kali kesempatan, pada tanggal 20 September, 25 September, dan sekali lagi pada 26 September. Dia dihalangi oleh Gubernur Mississippi Ross Barnett, yang berkata, “*Tidak*

⁵² Arthur M. Schleisinger, *op. cit.*, hlm. 867.

akan ada sekolah di Mississippi yang diintegrasikan sementara saya masih Gubernur Anda." Pengadilan Banding Sirkuit Kelima Amerika Serikat kemudian menyatakan bahwa Gubernur Barnett dan Letnan Gubernur Paul B. Johnson, Jr. melecehkan peradilan dan didenda lebih dari US \$10.000 untuk setiap hari Meredith ditolak masuk kampus.⁵³

Adik kandung Presiden Kennedy, Jaksa Agung Robert Kennedy diminta secara khusus oleh kakanya untuk mengirim perwira-perwira Marsekal Amerika Serikat. Pada 30 September 1962, Meredith memasuki kampus di bawah pengawalan mereka. Mahasiswa kulit putih membuat kerusuhan pada malam itu, melempari batu lalu menembaki Marsekal yang menjaga Meredith di Aula Lyceum. Dua orang, termasuk seorang wartawan Perancis tewas, 28 orang Marsekal menderita luka tembak, dan 160 orang lainnya terluka.⁵⁴ Setelah Patroli Jalan Raya Mississippi ditarik mundur dari kampus, Kennedy yang sejak awal memang peduli terhadap isu-isu rasial seperti kasus Meredith ini mengirim pasukan reguler Angkatan Darat Amerika Serikat ke kampus untuk meredakan kerusuhan. Meredith akhirnya mulai kuliah sehari setelah pasukan tiba.

Beberapa bulan kemudian peristiwa serupa kembali terulang, tepatnya pada musim panas 1963, Gubernur Alabama George Wallace berusaha menghentikan berjalannya proses integrasi di Universitas

⁵³ Ted Sorensen, *Kennedy*. New York: Harper Collins, 2010, hlm. 259.

⁵⁴ Richard Reeves, *op. cit.*, hlm. 251.

Alabama. Presiden Kennedy menggunakan pengaruhnya sehingga Gubernur George Wallace menyingkirkan dan dua siswa kulit hitam yakni Vivian Malone dan James Hood yang awalnya tidak mendapat kesempatan akhirnya diizinkan kuliah. Salah satu momen penting dalam perjuangan hak-hak sipil terjadi pada malam hari tanggal 11 Juni 1963 ketika Presiden Kennedy menyampaikan pidato hak-hak sipil yang bersejarah. Pidato tersebut disiarkan secara nasional oleh televisi dan radio.⁵⁵ Dalam pidatonya Kennedy menyampaikan,

“... We are confronted primarily with a moral issue. It is as old as the scriptures and is as clear as the American Constitution. The heart of the question is whether all Americans are to be afforded equal rights and equal opportunities, whether we are going to treat our fellow Americans as we want to be treated. If an American, because his skin is dark, cannot eat lunch in a restaurant open to the public, if he cannot send his children to the best public school available, if he cannot vote for the public officials who will represent him, if, in short, he cannot enjoy the full and free life which all of us want, then who among us would be content to have the colour of his skin changed and stand in his place? Who among us would then be content with the counsels of patience and delay? One hundred years of delay have passed since President Lincoln freed the slaves, yet their heirs, their grandsons, are not fully free. They are not yet freed from the bonds of injustice. They are not yet freed from social and economic oppression. And this nation, for all its hopes and all its boasts, will not be fully free until all its citizens are free ...”⁵⁶

Kemudian seperti yang telah dijanjikan, minggu berikutnya pada tanggal 19 Juni 1963, Presiden Kennedy akhirnya menyampaikan RUU

⁵⁵ *Ibid.*, hlm 521.

⁵⁶ Ted Sorensen, *op. cit.*, hlm. 297.

Hak-Hak Sipil kepada Kongres.⁵⁷ Kebijakan mengenai Hak Sipil ini pun akhirnya masih menjadi wacana hingga saat kematian Kennedy. Beberapa faktor menjadi penyebab, diantaranya yakni sikap dari politisi partai Republik yang cenderung menghalangi langkah Presiden Kennedy untuk menjalankan Undang-undang Hak Sipil tersebut. Namun akhirnya pada tahun 1964, Undang-undang Hak Sipil berhasil disahkan meski pada masa Presiden berikutnya yakni Lyndon B. Johnson.

⁵⁷ Arthur M. Schlesinger, *op. cit.*, hlm. 893.